

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imunisasi dasar lengkap merupakan salah satu program prioritas nasional yang paling efektif dalam menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian pada bayi serta balita akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) seperti Tuberkulosis, hepatitis B, polio, difteri, pertusis, tetanus, campak, rubella, pneumonia, meningitis, dan diare berat akibat rotavirus. Menurut WHO (2023), Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang paling *cost-effective* dalam mencegah penyakit dan menyelamatkan 3,5 hingga 5 juta nyawa setiap tahunnya akibat penyakit menular. Di Indonesia program imunisasi telah dilaksanakan secara nasional sejak tahun 1978 melalui *Expanded Program on Immunization* (EPI). Dan diperkuat dengan berbagai kebijakan serta berbagai program seperti Bulan imunisasi anak nasional (BIAN), Pekan Imunisasi Dunia (PID), Pekan Imunisasi Nasional (PIN), imunisasi kejar, serta pelayanan imunisasi rutin di fasilitas kesehatan dan posyandu. Namun demikian meskipun berbagai upaya telah dilakukan, cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia termasuk di beberapa provinsi maupun kabupaten/kota masih belum mencapai target nasional sebesar 100% untuk mencapai herd immunity. (World Health Organization (WHO), 2023)

Capaian imunisasi dasar di dunia menurut WHO 2024 sebesar 85% masih jauh dari target yang ditetapkan yaitu 100% dan sebagian besar

capaiannya yang rendah adalah di negara berkembang, Indonesia sebagai negara berkembang memasuki peringkat ke enam yang capaian imunisasi nya tidak lengkap dari total sekitar 4,5 juta anak sasaran imunisasi di Indonesia sebanyak 1,3 juta anak (28,9%) belum pernah diimunisasi sama sekali. Demikian juga di Provinsi Jawa Timur yang menjadi salah satu provinsi dengan angka cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2024 tercatat 92,17% sehingga belum memenuhi target nasional yang telah ditetapkan. Data Profil Kesehatan (Provinsi Jawa Timur, 2024) Kabupaten Jember sebagai kabupaten yang menduduki peringkat kedua cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 79,23% dibawah target nasional yang telah ditetapkan 100%. Selanjutnya berdasarkan data PKP (Penilaian Kinerja Puskesmas) untuk capaian Puskesmas Wuluhan berdasarkan data Imunisasi dasar lengkap desember 2024 mencapai 76,10% dari target. Di wilayah kerja puskesmas wuluhan capaian yang terendah terdapat di desa tanjungrejo sebesar 67,9%. (Dinas Kesehatan Jember, 2024).

Banyak faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap antara lain faktor pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, pengalaman, akses terhadap informasi Kesehatan, usia, sosial budaya, kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI), serta nilai-nilai keagamaan. Diantara berbagai faktor tersebut, pengetahuan ibu merupakan faktor yang paling dominan dalam menentukan kelengkapan imunisasi anak. Rendahnya pengetahuan ibu berperan besar terhadap rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap yang hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan

masyarakat. Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti tingkat pendidikan, sikap, pengalaman, akses informasi Kesehatan, serta maraknya hoaks dan isu keagamaan yang menimbulkan keraguan terhadap imunisasi. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Wuluhan dengan responden ibu hamil, diketahui bahwa dari 10 orang ibu hamil yang menjadi responden, sebanyak 50% ibu tidak dapat menjelaskan pengertian maupun jenis imunisasi dasar lengkap, sementara itu sebanyak 30% ibu hanya mengetahui Sebagian jenis imunisasi dasar namun belum paham tujuan dan jadwal pelaksanaannya secara menyeluruh, dan hanya 20% ibu telah memiliki pengetahuan baik, mampu menjelaskan jenis, manfaat, serta waktu pemberian imunisasi dasar lengkap. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu belum memiliki pemahaman yang memadai tentang imunisasi dasar lengkap. Apabila masalah ini tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada meningkatnya resiko penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), terhambatnya terbentuk herd immunity, meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas anak, serta menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap program kesehatan pemerintah.

Upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi tidak tercapainya cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional pemerintah telah melakukan berbagai program seperti Bulan imunisasi anak nasional (BIAN), pekan imunisasi nasional (PIN), imunisasi kejar, Pekan Imunisasi Dunia, serta imunisasi rutin di fasilitas kesehatan dan posyandu. Selain itu

dilakukan juga pemberdayaan tenaga Kesehatan dan kader posyandu serta edukasi melalui kelas ibu hamil dan kelas balita. Selama ini edukasi dilakukan secara individu maupun kelompok dengan berbagai metode seperti ceramah atau penyuluhan di posyandu, kelas balita, dan kelas ibu hamil. Namun demikian, metode edukasi yang dilakukan selama ini hanya menyentuh di bagian permukaannya, sementara masing-masing individu mempunyai permasalahan yang berbeda, dan masing-masing individu membutuhkan pendekatan yang berbeda, untuk mengatasi itu salah satu metode edukasi yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan metode konseling kelompok. Melalui metode konseling kelompok dilakukan pendekatan secara spesifik, suasana interaktif dapat tercipta sehingga peserta saling bertukar pengalaman, berdiskusi, dan memperoleh dukungan emosional. Proses ini membantu ibu mengatasi keraguan, memperoleh informasi yang benar, serta meningkatkan pemahaman tentang manfaat, jadwal, dan resiko apabila imunisasi tidak diberikan secara lengkap. Teori *Cone of Experience* yang dikemukakan oleh (Dale, 1969), seseorang akan lebih mudah memahami dan mengingat informasi jika dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini konseling menjadi sarana yang mampu mengaktifkan peran ibu secara langsung, bukan sekedar mendengarkan tetapi juga berpikir, merespon dan mengambil keputusan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ari Y.M, 2025) menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap setelah diberikan edukasi melalui metode konseling kelompok. Hal

ini menunjukkan bahwa metode konseling merupakan media edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman, mengubah sikap, serta membentuk perilaku positif ibu terhadap imunisasi dasar lengkap.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Metode Konseling Kelompok Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2026”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Apakah ada Pengaruh Metode Konseling Kelompok Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2026?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Metode Konseling Kelompok Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2026.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan ibu sebelum diberikan konseling tentang imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Wuluhan.
- 2) Mengidentifikasi pengetahuan ibu setelah diberikan konseling tentang imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Wuluhan.
- 3) Menganalisis Pengaruh Metode Konseling Kelompok Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Wuluhan Kabupaten Jember tahun 2026.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Bagi peneliti: Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk mengaplikasikan teori dan konsep penelitian kebidanan khususnya yang berfokus pada penerapan metode konseling dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap.
- 2) Bagi institusi Pendidikan / Politeknik Kemenkes Malang: Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan literatur tambahan bagi mahasiswa maupun dosen dalam pengembangan ilmu kebidanan terutama yang berkaitan dengan pengaruh metode konseling terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Puskesmas: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dasar dan bahan pertimbangan dalam menyusun program atau kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja.
- b) Bagi Tenaga Kesehatan (Nakes) : Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memberikan pelayanan dan penyuluhan kepada masyarakat, khususnya melalui penerapan metode konseling yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap.
- c) Bagi masyarakat: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap pada anak, sehingga dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung keberhasilan program imunisasi.